

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan ilmu dan teknologi turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Namun yang menjadi persoalannya saat ini, dan yang sering muncul adalah menyangkut pada kebutuhan tenaga kerja. Sangat terasa rendahnya kualitas sumberdaya manusia di daerah-daerah terpencil pada umumnya dan khususnya di Timur Tengah Selatan (TTS). Sebagian masyarakat dari dunia pendidikan mengklaim bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah menyangkut sistem dan manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, para pengelola (Lembaga Pendidikan) dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan yang relevan dengan pekerjaannya. Karena manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, profesi, dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai "Kiat" oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu profesi manajer, dan professional dituntut oleh suatu kode etik (N. Fattah, 2004:7).

Menurut Stoner manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Koswara, 2002: 2).

Pemimpin yang efektif merupakan kunci keberhasilan sekolah (Lembaga Pendidikan). Salah satu faktor kunci yang ditemukan dalam studi-studi tentang keberhasilan sekolah atau sekolah efektif adanya pemimpin yang handal yang memiliki misi-misi yang jelas, kemampuan berkomunikasi dengan staf dan mengajak staf untuk berusaha mencapai. Sekolah efektif menuntut staf untuk belajar cara-cara baru, sedangkan pemimpin berperan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sedangkan dalam UU SISDIKNAS tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 dikemukakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melalui kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan."

Namun fakta menunjukkan bahwa rendahnya mutu sistem pendidikan di Indonesia menghasilkan SDM yang bermutu rendah seperti yang digambarkan oleh hasil:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Human Development Indeks (HDI) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 102 dari 106 Negara yang satu peringkat dibawah Vietnam.

- b. Krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia menyebabkan angka pengangguran terus meningkat, hingga saat ini telah mencapai kurang lebih 40 juta orang.
- c. Pada tahun 2002, 88,4% lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 34,4% lulusan SMP tidak melanjutkan pendidikan ke SMA, dan juga mereka tidak mampu memasuki dunia kerja. Mereka perlu mendapat perhatian agar tidak menambah jumlah angka pengangguran yang sudah sedemikian besar. Hal ini berarti, perlu dipikirkan, sehingga pendidikan dapat berperan mengubah mereka (anak didik) menjadi *manusia produktif*. Bekal apa yang perlu dimiliki dan dikuasai mereka agar dapat segera memasuki dunia kerja, baik sektor formal (mengisi lowongan kerja di dunia usaha dan industri), maupun informal (berwirausaha), sehingga mereka (anak didik) mampu menghidupi dirinya dan keluarganya.

Masalah lain yang timbul pada akhir-akhir ini yaitu yang merupakan sub sistem pendidikan itu sendiri yakni dalam hal kepekaan terhadap beberapa instrumen yang menunjang dalam berjalannya pendidikan, diantaranya:

- a. Guru Bantu atau GB dalam hal penggajian sangat kecil Rp 450.000 per bulan (belum dipotong pajak 15%), dan tidak mendapat tunjangan.
- b. Dalam aspek kurikulum, kita akan melihat kurikulum yang terus mengalami revisi dikarenakan berganti Materi Pendidikan maka bergantilah kurikulum terakhir sekarang ini adanya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Sehingga menambah kebingungan dari para pendidik, akan tetapi juga sulit untuk mengharapkan sebuah generasi yang berkualitas.

c. Pendidikan yang tidak mampu mengubah gaya hidup (*Live Stile*) sehingga menyebabkan kultur peserta didik yang sebagian terpengaruhi oleh gaya hidup yang *hedonistic* dan *liberal* (bebas), *permissive* (serba boleh) menjadi istilah-istilah yang memunculkan perempuan eksperimen, dan sebagainya.

Pendidikan menurut H. Sudrajad, (2004: 11) bahwa pendidikan adalah "proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik, menjadi suatu kemampuan atau kompetensi." Kemampuan yang harus mereka miliki:

1. Kekuatan spiritual keagamaan, atau nilai-nilai keagamaan yang tergambar dalam kemampuan pengendalian diri dan pembentukan kepribadian yang dapat diamalkan dalam bentuk akhlak mulia, sebagai suatu aktualisasi potensi emosional (EQ)
2. Kompetensi akademik, sebagai aktualisasi potensi intelektualnya (IQ)
3. Kompetensi Motorik yang dikembangkan dari potensi inderawi atau potensi fisik

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan bukanlah suatu upaya yang mudah karena seiring dengan perkembangan zaman, maka pendidikan pun akan selalu berubah. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian, bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan, karena pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua orang, baik kepentingan saat ini maupun investasi masa depan.

Peningkatan kualitas bukanlah hal yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat

rumit dan kompleks, baik yang mencakup perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut adanya manajemen pendidikan yang lebih baik (Mulyasa : 2002 : 21).

Penerapan manajemen yang berkualitas ditandai dengan kejelasan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen diantaranya dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan. Semuanya berjalan secara wajar dan optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Pelaksanaan pendidikan saat sekarang memerlukan pendekatan sistem. Pendekatan sistem merupakan suatu metode atau teknik analisis yang secara khusus disebut analisis sistem terutama berfungsi dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Penggunaan pendekatan sistem ini sangat diperlukan oleh dunia pendidikan; dengan alasan-alasannya:

- 1) Lembaga-lembaga pendidikan telah menjadi semakin kompleks dan semakin sulit untuk dikelola.
- 2) Perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi pendidikan semakin lama semakin cepat. Banyak pengelola pendidikan mengalami kesulitan mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan ini, karena tidak mungkin mereka menjadi ahli dalam segala bidang, maka diperlukan pendekatan yang dapat memecahkan masalah yang semakin kompleks itu.

diharapkan mampu menghasilkan *Output* yang berkualitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan dapat dijadikan contoh-model oleh masyarakat muslim yang ada di kota So'e Timur Tengah Selatan. Untuk itu penulis ingin mengkaji, meneliti secara lebih mendalam melalui judul "PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP KUALITAS ANAK DIDIK DI YAYASAN AL-IKHLASH SO'E KABUPATEN TIMUR TENGAH SELATAN (TTS)."

B. Rumusan masalah

Perilaku manusia umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni intern (bawaan) dan faktor ekstern (lingkungan). Kedua faktor ini saling memberi pengaruh (timbal balik) yang akan menampakkan hasil akhir berupa tingkah laku nyata, yang dilihat oleh orang lain.

Kedua faktor ini, dapat mempengaruhi seseorang menjadi sukses dan juga bisa jadi fatal dalam mencapai cita-citanya.

Kunci keberhasilan proses belajar siswa adalah profesionalisme guru, khususnya sebagai manajer kelas dan promotor pembelajaran. Secara operasional manajemen pendidikan adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terhadap seluruh komponen pendidikan yang ada disekolah.

Agar permasalahan ini lebih terasa dan terfokus pada esensi masalah yang akan penulis bahas, maka penulis akan merumuskan ke dalam beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana konsep manajemen dalam peningkatan kualitas anak didik?

2. Bagaimana penerapan manajemen di Yayasan "Al-Ikhlas" So'e Timur Tengah Selatan (TTS)?
3. Apakah pengaruh penerapan manajemen terhadap kualitas anak didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Dalam setiap kegiatan penelitian tujuan merupakan kunci, sebab dengan adanya tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut akan mengacu pada tujuan tertentu. Begitu juga penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai harus jelas, oleh karena itu penulis akan merumuskan beberapa tujuan dalam penelitian ini, diantaranya;

1. Mengetahui bagaimana konsep manajemen dalam peningkatan kualitas anak didik.
2. Bagaimana penerapan manajemen di Yayasan "Al-Ikhlas" So'e Timur Tengah Selatan (TTS).
3. Mengetahui pengaruh penerapan manajemen terhadap kualitas anak didik.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah, dan juga sumbangan kepada guru sebagai tenaga fungsional dalam peningkatan kualitas anak didik. Selain itu juga untuk menerapkan metode-metode penelitian bagi penulis, dalam usaha meningkatkan kualitas anak didik.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Koswara, 2002: 2).

G. R. Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk memutuskan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (E. Asmaya, 2004: 112).

Ngalim Purwanto (2002: 6) mengemukakan bahwa manajemen sebagai proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu. Ia menambahkan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: pertama, manajemen diartikan sebagai suatu proses bila mana pelaksanaan suatu tujuan diselenggarakan dan diawasi; kedua, manajemen sebagai kolektifitas yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap manajer seperti planning, organizing, staffing, directing, dan controlling; ketiga, manajemen sebagai suatu seni yaitu bagaimana mencapai tujuan yang nyata dengan mendatangkan hasil dan manfaat; keempat, manajemen sebagai suatu ilmu, karena menerangkan fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian serta memberikan penjelasan-penjelasan yang nyata.

Menurut Gullick manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya.

Berkaitan dengan hal ini, maka pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dalam artian mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan, yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat pada umumnya.

Akhir dari suatu proses pendidikan, baik itu pendidikan yang bersifat akademik atau pendidikan kejuruan adalah dunia kerja baik sektor formal maupun non formal.

Oleh karena itu, dalam upaya pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pasal 51 butir 1 Undang-undang Sisdiknas 2003 menetapkan bahwa "pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar kelayakan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah" (Sudrajad, 2004: 134).

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diharapkan, cocok dengan tuntutan masa depan maka perlu melakukan inovasi yang komperhensif terhadap sistem pendidikan. Salah satu alternatif adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem pendidikan terpadu. Sistem ini didukung oleh sumber yang kuat, memiliki kelengkapan unsur sistem, dan pola operasional yang diangkat dari bentuk dan jenis pendidikan yang ada sebelumnya.

Sistem pendidikan terpadu dilandasi oleh ketentuan religius dan kaidah. Segi yuridis, GBHN, 1993-1998 menegaskan bahwa pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antara berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan maupun sektor pendidikan atau sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan.

Kaidah religius berkaitan dengan firman Allah SWT (Q. S. An-Nisa, 4: 9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah apabila meninggalkan dibelakang mereka keturunan dalam keadaan lemah sebagaimana mereka khawatirkan maka bertaqwalah kepada Allah dan bertutur katalah yang benar" (Q. S. An-Nisa, 4: 9)

Apabila manusia takut kepada Allah maka siapkanlah generasi yang kuat (unggul dan handal), sikap dan perilaku taqwa kepada Allah dan komunikasi yang benar sebagai perbuatan mendasar dalam pendidikan, merupakan tolak ukur dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi unggul dimasa depan. Rasulullah SAW menegaskan:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ صُفْحَةٌ لِمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ

Artinya: "Belajarkanlah anak-anakmu (generasi) yang akan datang karena sesungguhnya mereka adalah makhluk untuk zaman yang bertalian dengan zamanmu sekarang.

Menurut Tilaar (1998: 26-28) bahwa ada dua yang menonjol dalam pendidikan kita sekarang diantaranya:

1. Sistem yang kaku

Sistem pendidikan yang masih kaku, suatu sistem yang terperangkap dalam kekuasaan otoriter pasti akan kaku sifatnya. Ciri-cirinya yang dapat dilihat dengan mudah yaitu sentralisasi dan birokrasi yang ketat.

2. Praktek korupsi

Sistem pendidikan nasional kita telah diracuni oleh praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme. Mengapa hal itu mudah masuk? Karena sistem kita tertutup manipulasi dana masyarakat banyak terjadi baik untuk kepentingan organisasi politik atau kelompok ataupun pribadi.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Lokasi Penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan mengambil atau menentukan lokasi penelitian yaitu; "MTs Al-Ikhlâs So'e Timur Tengah selatan (TTS)." Penulis memilih lokasi ini dengan alasan Yayasan pendidikan Islam Al-Ikhlâs, yang memiliki TK-MI-MTs-SMU merupakan satu-satunya model sekolah pendidikan bagi umat Islam di Kabupaten Timur Tengah Selatan.

2. Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan pada

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu data tentang keberadaan Yayasan Al-Ikhlas dan juga tentang sub sistem pendidikan yang ada di Yayasan Al-Ikhlas itu sendiri.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data tentang buku-buku bacaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang penulis akan teliti lebih dalam.

3. Penentuan Jenis Data

Dalam penentuan jenis data, akan penulis gunakan atau akan ditempuh dengan teknik observasi, wawancara, dan pemberian angket serta dokumentasi.

4. Penentuan Populasi dan Sampel.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasinya seluruh siswa yang ada di Yayasan Al-Ikhlas (MTs Al-Ikhlas). Populasi adalah seluruh unit sampling secara fisik yang diatasi kriteria-kriteria tertentu (Wardi Bahtiar, 1997: 85). Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs Al-Ikhlas So'e yang berjumlah 150 orang.

Suharsimi Arikunto (1993: 120) berpendapat bahwa "jika sumbernya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi dan apabila subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil sampelnya antar 10-15%."

Berdasarkan pendapat ini, maka dalam penelitian ini penulis mengambil populasi atau jumlah 10/100x150 jiwa. Sedangkan untuk korespondensinya kepala sekolah sebagai pelaksana utama dalam meningkatkan kualitas anak didiknya, sampel diambil seluruhnya karena kurang dari seratus yaitu hanya 3 orang.

5. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang sekarang. Menurut Winarno Sanjmad (1985: 145) dalam bukunya "Penelitian Ilmiah" mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada masa sekarang, atau pada masa aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dan dijelaskan kemudian dianalisa, metode ini disebut metode analitik.

Dalam usaha pengumpulan data, penulis akan melakukan berbagai langkah-langkah itu antara lain:

a. Observasi

Data pengamatan langsung dengan menggunakan bermacam-macam alat untuk mengetahui tingkah laku murid dalam situasinya. (Rifa'i, 1987: 167).

Dalam suatu penelitian observasi merupakan suatu alat untuk melihat langsung dekat terhadap objek penelitian, objek observasi meliputi proses pelaksanaan pendidikan, kegiatan belajar mengajar.

Wawancara (Interview),

Wawancara ini diperlukan untuk mengetahui data dari guru perorangan.

Teknik Dokumentasi.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik Analisa Data.

Yaitu data yang diperlukan dalam perhatian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari analisa dan dirinci dalam bentuk angka-angka yang dituangkan kedalam tabel dan dihitung persentasenya.

Dalam menganalisa data, selanjutnya penulis data kuantitatif, pendekatan data kuantitatif menurut Nur Syam (1991: 111), yaitu konsep dan teori dijabarkan dan gambarkan ciri-ciri khas data atau konsep-konsep yang muncul pada waktu menerangkan fenomena-fenomena.

Dalam proses selanjutnya penulis melakukan perhitungan persentase untuk setiap alternatif jawaban dalam setiap formulir yang diajukan kepada responden, caranya akan membagi jawaban frekuensi (F) dengan jumlah (N) dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Untuk memudahkan hasil penelitian dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan pedoman penafsiran pengelolaan data sebagai berikut:

Tabel-1
PEDOMAN ANALISA DATA

No	Persentase	Penafsiran
1.	0%	Tidak ada sama sekali
2.	1-24%	Sebagian kecil
3.	24-49%	Hampir setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	51-74%	Lebih dari setengah
6.	75-94	Sebagian besar
7.	100%	Seluruhnya

Ahmad Supriadi (1996: 40)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kode etik dalam penyusunan skripsi yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, agar lebih sistematis skripsi ini dibuat dalam sistem bab perbab yang terdiri dari empat bab:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan, yang mana dalam bab ini mengungkapkan masalah menyeluruh yang menyangkut beberapa masalah meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang analisis teoritis manajemen pendidikan dan kualitas anak didik yang berisi:

- a. Manajemen pendidikan, pengertian manajemen pendidikan, manfaat dan tujuan manajemen, fungsi manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen pendidikan, prinsip-prinsip manajemen pendidikan.
- b. Kualitas anak didik, pengertian kualitas anak didik, kualitas pendidikan menurut Islam.

Bab Tiga, membahas analisis pendidikan terhadap kualitas anak didik yang berisi:

- a. Kondisi objektif di Yayasan Al-Ikhlas So'e Timur Tengah Selatan, kondisi pendidikan, kondisi manajemen.
- b. Konsep manajemen dalam peningkatan kualitas anak didik di Yayasan Al-Ikhlas So'e Timur Tengah Selatan.
- c. Pengaruh penerapan manajemen terhadap kualitas anak didik.
- d. Faktor penunjang dan penghambat pendidikan di Yayasan Kesejahteraan Al-Ikhlas So'e Timur Tengah Selatan (TTS).

Bab Empat, kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup yang akhirnya penulis lengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang penulis anggap perlu.

Demikianlah sistematik yang penulis terapkan dalam pembahasan skripsi ini, dengan harapan agar memudahkan dalam membahas permasalahan yang ada dan dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya.